

**GAMBARAN PENERAPAN KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA RUMAH SAKIT (K3RS)
PADA INSTALASI RADIOLOGI RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Oleh:
MUHAMMAD AKIP APRIANTO
NIM : 702017011

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA RUMAH SAKIT (K3RS) PADA INSTALASI RADIOLOGI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Akip Aprianto
NIM : 702017011

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada tanggal 5 Februari 2021

Mengesahkan



dr. Amrizal, Sp.PD-KKV

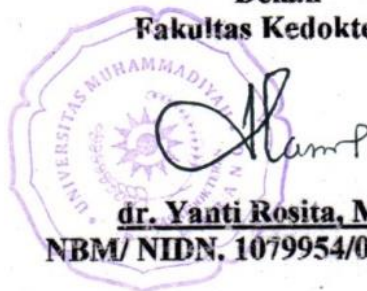
Pembimbing Pertama



dr. Sheilla Yonaka Lindri, M. Kes

Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran



dr. Yanti Rosita, M. Kes

NBM/ NIDN. 1079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Skripsi Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 5 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



(Muhammad Akip Aprianto)

NIM 702017011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan Penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada Instalasi Radiologi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Kepada Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UMP), Saya :

Nama : Muhammad Akip Aprianto
NIM : 702017011
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas kepada FK-UMP. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 5 Februari 2021
Yang Menyetujui,



(Muhammad Akip Aprianto)
NIM 702017011

ABSTRAK

Nama : Muhammad Akip Aprianto
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul : Gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada Instalasi Radiologi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, dan pendamping pasien. Instalasi Radiologi merupakan bagian integral dari pelayanan penunjang medik di rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan diagnostik. Paparan radiasi dapat menimbulkan bahaya bagi penyedia layanan kesehatan serta pasien di fasilitas perawatan kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada Instalasi Radiologi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan penerapan kesehatan kerja terdiri atas 1 komponen yaitu pemantauan kesehatan (3 poin), dan didapatkan hasil 2 poin yang telah sesuai dengan standar (66,7%), 1 poin tidak sesuai dengan standar (33,3%), penerapan keselamatan kerja terdiri atas 6 komponen yaitu perizinan (1 poin), persyaratan manajemen (7 poin), persyaratan proteksi (6 poin), persyaratan teknik (6 poin), verifikasi keselamatan (4 poin), standar alat pelindung diri untuk penanganan Covid-19 (1 poin), dan didapatkan hasil 23 poin yang telah sesuai dengan standar (92%), 1 poin belum sesuai dengan standar (4%), 1 poin tidak sesuai dengan standar (4%).

Kata kunci : Kesehatan dan keselamatan kerja, Radiasi, Instalasi Radiologi

ABSTRACT

Name : Muhammad Akip Aprianto
Study Program : Faculty of Medicine
Title : Application Overview of Hospital Occupational Health and Safety (K3RS) in Radiology Installation of Muhammadiyah Palembang Hospital

Hospital occupational health and safety are all activities to ensure and protect the safety and health of the hospital human resources, patients and patient companions. Radiology installation is an integral part of medical support services in hospitals that provide diagnostic services. Radiation exposure can pose a danger to health care providers as well as patients in health care facilities. This research was conducted to describe the description of the application of occupational health and safety at the Radiology Installation at Muhammadiyah Palembang Hospital. The type of research carried out in this research is descriptive qualitative with data collection techniques: interviews, observations, and documentation. Sampling was done by total sampling. The results showed that the application of occupational health consisted of 1 component, namely health monitoring (3 points), and the results were 2 points that were in accordance with standards (66.7%), 1 point not in accordance with standards (33.3%), implementation of safety work consists of 6 components, namely licensing (1 point), management requirements (7 points), protection requirements (6 points), technical requirements (6 points), safety verification (4 points), standard personal protective equipment for handling Covid-19 (1 point), and the results were 23 points that were in accordance with the standard (92%), 1 point was not in accordance with the standard (4%), 1 point did not comply with the standard (4%).

Keywords: Occupational health and safety, Radiation, Radiology Installation

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk Kelulusan Sarjana Kedokteran Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Seluruh dosen kuliah Blok Metodologi Penelitian dan *Evidence Based Medicine* yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) dr. Amrizal, Sp.PD-KKV dan dr. Sheilla Yonaka Lindri, M. Kes , selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 3) dr. Syahrul Muhammad, MARS selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk skripsi ini;
- 4) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
- 5) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Keaslian Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	8
2.1.1 Kesehatan Kerja.....	8
2.1.2 Keselamatan Kerja.....	8

2.1.3 Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit	8
2.2 Potensial Bahaya di Rumah Sakit.....	9
2.3 Standar Pelayanan Radiologi Diagnostik	9
2.3.1 Perizinan	9
2.3.2 Sumber Daya Manusia.....	10
2.3.3 Peralatan	10
2.3.4 Ruangan	10
2.3.5 Jenis Pemeriksaan.....	12
2.3.6 Keselamatan Kerja.....	13
2.3.7 Jaminan dan Kendali Mutu.....	14
2.4 Kesehatan Kerja Radiasi.....	15
2.4.1 Pemeriksaan Kesehatan	15
2.4.2 Konseling.....	15
2.4.3 Penatalaksanaan Kesehatan Pekerja yang Mendapatkan Paparan Radiasi Berlebih.	16
2.5 Keselamatan Kerja Radiasi.....	17
2.5.1 Perizinan	17
2.5.2 Persyaratan Keselamatan Radiasi.....	17
2.5.3 Persyaratan Proteksi	23
2.5.4 Persyaratan Teknik	25
2.5.5 Verifikasi Keselamatan.....	26
2.5.6 Standar Alat Pelindung Diri Untuk Penanganan COVID-19	27
2.6 Kerangka Teori	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
3.2.1 Waktu Penelitian.....	29
3.2.2 Tempat Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	29
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	30

3.4 Variabel Penelitian.....	30
3.5 Definisi Operasional	30
3.6 Cara Pengumpulan Data	31
3.7 Keabsahan Data	32
3.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	32
3.9 Alur Penelitian.....	33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil.....	34
4.1.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang....	34
4.1.2 Instalasi Radiologi	35
4.1.3 Gambaran Penerapan Kesehatan Kerja	36
4.1.4 Gambaran Penerapan Keselamatan Kerja	38
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Gambaran Penerapan Kesehatan Kerja	43
4.2.2 Gambaran Penerapan Keselamatan Kerja	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60
BIODATA	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian	5
Tabel 3.1. Definisi Operasional	30
Tabel 4.1. Gambaran Penerapan Kesehatan Kerja	37
Tabel 4.2. Gambaran Penerapan Keselamatan Kerja	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang	34
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Instalasi Radiologi RSMP.....	36
Gambar 4.3. Gambar Penerapan Kesehatan Kerja	36
Gambar 4.4. Gambar Penerapan Keselamatan Kerja	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan.....	60
Lampiran 2. Lembar Persetujuan.....	61
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	62
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	67
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara.....	140
Lampiran 6. <i>Ethical Clearance</i>	141
Lampiran 7. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	142
Lampiran 8. Form Bimbingan Proposal Skripsi.....	143
Lampiran 9. Form Bimbingan Skripsi.....	144

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
OSHA	: <i>Occupational Safety and Health Administration</i>
SMK3	: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
K3RS	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit
K3	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
mSv	: Milisievert
Sv	: Sievert
NBD	: Nilai Batas Dosis
COVID-19	: <i>Coronavirus disease 2019</i>
APD	: Alat Pelindung Diri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mewajibkan setiap perusahaan menerapkan SMK3 sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No.13 Tahun 2003 pasal 87 ayat 1 “Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri (Redjeki, 2016).

Data dari *International Labour Organization* (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja nonfatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja dan data dari *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) menyatakan bahwa rumah sakit salah satu tempat pekerjaan yang berbahaya dimana pada tahun 2011 Rumah Sakit di A.S mencatat bahwa 58,860 pekerja kesehatan mengalami kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja.

Instalasi Radiologi merupakan salah satu tempat yang beresiko terjadi Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK), Instalasi Radiologi merupakan bagian integral dari pelayanan penunjang medik di rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan diagnostik meliputi pelayanan x-ray konvensional, penggunaan *Computed Radiography* (CR), Mammografi, *Panoramic Dental*, serta pelayanan imaging diagnostik yaitu ultra sonografi (USG). Paparan radiasi menimbulkan bahaya bagi penyedia layanan kesehatan serta pasien di fasilitas perawatan kesehatan. Pencitraan radiografi sangat berharga sebagai alat diagnostik dalam kedokteran, tetapi radiasi pengion dan *computed tomography* (CT) membawa risiko potensial (Salama et al, 2016).

Kerusakan pada jaringan atau organ tergantung pada dosis radiasi yang diterima, atau dosis serapan yang dinyatakan dalam unit yang disebut Gray (Gy). Kerusakan potensial dari dosis yang diserap tergantung pada jenis radiasi dan kepekaan jaringan dan organ yang berbeda. Dosis efektif digunakan untuk mengukur radiasi pengion dalam kaitannya dengan potensi menyebabkan kerusakan. Di luar ambang batas tertentu, radiasi dapat mengganggu fungsi jaringan atau organ dan dapat menghasilkan efek akut seperti kemerahan pada kulit, rambut rontok, luka bakar akibat radiasi, atau sindrom radiasi akut. Efek ini lebih parah pada dosis yang lebih tinggi dan kecepatan dosis yang lebih tinggi. Misalnya, ambang batas dosis untuk sindrom radiasi akut adalah sekitar 1 Sv (1000 mSv). Jika dosis radiasi rendah atau diberikan dalam jangka waktu yang lama (tingkat dosis rendah), risikonya jauh lebih rendah karena ada kemungkinan lebih besar untuk memperbaiki kerusakan. Namun, masih ada risiko efek jangka panjang seperti kanker, yang mungkin muncul bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun kemudian. Pemantauan keselamatan personel dan radiasi merupakan tindakan pencegahan keselamatan yang penting dalam praktik radiografi (WHO, 2016). Selain dirasakan manfaatnya, dalam pengoperasian peralatan radiologi menggunakan zat radioaktif atau sumber radiasi pengion lainnya memiliki resiko yang cukup berbahaya, dengan demikian pelayanan radiologi harus dikelola oleh tenaga radiografer yang profesional dalam bidang radiologi

demikian menjaga dari efek radiasi dalam upaya peningkatan pelayanan penunjang diagnosa penyakit (Hasmawati et al, 2018).

Berdasarkan hasil laporan pemantauan dosis pekerja radiasi pada tahun 2011-2012 nilai minimum dosis yang diterima pekerja radiasi masing-masing sebesar 1,20 mSv dan nilai maksimum dosis yang diterima masing-masing sebesar 25,03 mSv dan 23,64 mSv, pada tahun 2011 dan 2012 terdapat pekerja radiasi yang mendapatkan dosis melebihi NBD masing-masing sebanyak 34 (0,08%) dan 25 pekerja (0,08%) dengan nilai dosis tertinggi masing-masing 25,03 mSv dan 23,64 mSv. Sedangkan pada tahun 2013 nilai dosis tertinggi yang diterima pekerja radiasi di Indonesia sebesar 21,85 mSv, nilai dosis terendah 1,20 mSv, dan rata-rata 1,20 mSv, pada tahun 2013 masih terdapat pekerja radiasi yang mendapatkan dosis melebihi NBD sebanyak 17 pekerja (0,04%) (BAPETEN, 2013).

RSUD Dr. H. M. Rabain Muara Enim merupakan salah satu Rumah Sakit di Sumatera Selatan dari hasil pemantauan dosis radiasi pada tahun 2009, dilakukan dengan menggunakan film badge dan dosisnya masih berada di bawah NBD, yaitu 10 mrem atau 0,1 mSv. Dari hasil telaah dokumen membuktikan bahwa paparan radiasi yang diterima radiografer berada di bawah nilai batas dosis (NBD) dengan acuan nilai batas dosis dari BAPETEN.

Mengingat potensi bahaya radiasi yang besar dalam pemanfaatan radiasi pengion, faktor keselamatan merupakan hal yang penting sehingga dapat memperkecil risiko dampak pada pekerja di instalasi radiologi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2007 tentang Keselamatan Radiasi Pengion dan Keamanan Sumber Radioaktif. Berdasarkan peraturan tersebut setiap instansi yang menggunakan radiasi pengion wajib menerapkan keselamatan radiasi sebagai usaha pencegahan dan penanggulangan kecelakaan radiasi. Pada masa pandemi COVID-19 saat ini petugas kesehatan dapat melindungi diri dengan APD sebagai langkah dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit dengan mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administratif, lingkungan dan engineering serta penggunaan

Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat yakni tepat dalam pemilihan jenis APD yang sesuai. Tenaga kesehatan perlu ditingkatkan bahwa penggunaan APD hanya merupakan salah satu aspek dari langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam merawat pasien COVID-19, tenaga kesehatan sangat rentan tertular maka APD yang digunakan adalah APD standar yang berbasis asesmen risiko (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa bahwa penting untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada Instalasi Radiologi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bagaimana gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada Instalasi Radiologi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada Instalasi Radiologi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan gambaran penerapan kesehatan kerja pada Instalasi Radiologi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.
2. Mendeskripsikan gambaran penerapan keselamatan kerja pada Instalasi Radiologi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan tentang gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS).
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau pustaka pada penelitian selanjutnya mengenai gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS).

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan pembaca tentang gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS).

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
Stinky Renaldo	Gambaran	Jenis Penelitian	Pelayanan
Mongdong, Paul	Pelaksanaan	deskriptif dengan	Kesehatan Kerja
A. T. Kawatu,	Program	pendekatan	terdapat sembilan
Febi K. Kolibu.	Kesehatan dan	kualitatif	bentuk pelayanan
2019.	Keselamatan		yang terlaksana
	Kerja Rumah		namun belum
	Sakit (K3RS) di		optimal.
	RSUD Maria		Pelayanan
	Walanda Maramis		Keselamatan
	Kabupaten		Kerja di Rumah
	Minahasa Utara		Sakit Maria
			Walanda
			Maramis terdapat
			satu bentuk

				pelayanan yang terlaksana dengan baik.
Tri Dianasari. 2016.	Gambaran Penerapan Manajemen Keselamatan Radiasi Dalam Penggunaan Pesawat Sinar X Di Instalasi Radiologi RSUD Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2016	Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan dari 5 variabel penelitian yang terdiri dari 16 komponen (48 poin) yang dibahas, sebanyak 29 poin (60,42%) terpenuhi dan sesuai dengan standar/peraturan. Sebanyak 10 poin (20,83%) terpenuhi tetapi belum sesuai dengan standar/peraturan. Sebanyak 9 poin (18,75%) tidak terpenuhi oleh instalasi radiologi RSUD Ungaran.	
Putri Elshadai Kumayas, Paul A.T. Kawatu, dan	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan	Metode penelitian yang digunakan survey analitik	Berdasarkan Hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh	

Finny Warouw. 2019.	Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado	dengan menggunakan desain <i>Cross</i> <i>Sectional Study</i>	hasil probabilitas $\leq 0,05$ yaitu 0,019 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan K3 pada perawat di RS Bhayangkara Tk III.
------------------------	---	--	---

DAFTAR PUSTAKA

- BAPETEN. 2010. Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 6 - Tahun 2010 tentang Pemantauan Kesehatan untuk Pekerja Radiasi, Badan Pengawas Tenaga Nuklir, Jakarta.
- BAPETEN. 2011. Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 8 Tahun 2011 tentang Keselamatan Radiasi dalam Penggunaan Pesawat Sinar-X Radiologi Diagnostik dan Intervensial. Badan Pengawas Tenaga Nuklir, Jakarta.
- BAPETEN. 2020. Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 4 Tahun 2020 tentang Keselamatan Radiasi pada Penggunaan Pesawat Sinar-X dalam Radiologi Diagnostik dan Intervensial. Badan Pengawas Tenaga Nuklir, Jakarta.
- BAPETEN. 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan Pengawas Tenaga Nuklir 2013, Badan Pengawas Tenaga Nuklir, Jakarta.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. Standar Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia.
- Hasmawati., Kamariah, N., & Syukur, A.T. 2018. Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan di Instalasi Radiologi RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Jurnal Administrasi Negara*, 24(3): 165-178
- International Labour Organization. 2018. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Organisasi Perburuhan Internasional, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah COVID-19.
- Masturoh, I., & Anggita, N.T. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Pelayanan Radiologi Diagnostik di Sarana Pelayanan Kesehatan.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.
- Occupational Safety and Health Administration. 2013. How Safe Is Your Hospital for Workers.

- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2007 tentang Keselamatan Radiasi Pengion dan Keamanan Sumber Radioaktif, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.
- Redjeki, S. 2016. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Badan Pengembangan dan Pemeberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Salama, K. F., AlObireed, A., AlBagawi, M., AlSufayan, Y., & AlSerheed, M. 2016. Assessment of occupational radiation exposure among medical staff in health-care facilities in the Eastern Province, Kingdom of Saudi Arabia. *Indian journal of occupational and environmental medicine*, 20(1): 21–25.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Uthami, R., Mutahar, R., Hasyim, H. 2010. Analisis Manajemen Keselamatan Radiasipada Instalasi Radiologi RSUD Dr. H. M. Rabain Muara Enim Tahun 2009. Seminar Nasional Keselamatan Kesehatan dan Lingkungan VI, Jakarta.
- World Health Organization. 2016. Ionizing Radiation, Health Effects and Protective Measures.